

## HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEKAMBUIHAN GASTRITIS PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSTU MANTIMIN

Herliyanti<sup>1</sup>, Lukman Harun<sup>1</sup>, Alit Suwandewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 8 November 2023 Revised: 23 November 2023 Accepted: 25 Desember 2023	<b>Latar Belakang:</b> Pola makan yang tidak teratur akan memicu lambung sulit beradaptasi, apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, asam lambung akan diproduksi berlebih yang dapat mengiritasi dinding lambung berdasarkan jurnal kedokteran 40% penderita gastritis disebabkan oleh stress karena masalah pekerjaan, masalah dalam rumah tangga, pola makan yang tidak teratur sehingga menyebabkan terjadinya frekuensi kekambuhan gastritis. Komplikasi Gastritis adalah, perdarahan, anemia pernisirosa, dan kanker lambung.
*Corresponding author: Lukman Harun	<b>Tujuan:</b> penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di wilayah kerja pustu mantimin
Email: <a href="mailto:harunlukman@gmail.com">harunlukman@gmail.com</a>	<b>Metode:</b> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, dimana seluruh variabel yang diamati, di ukur pada saat penelitian berlangsung. variabel bebas yaitu pola makan dan variabel terikat yaitu terjadinya kekambuhan gastritis
DOI: <a href="https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.447">https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.447</a>	<b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin dengan hasil nilai <i>Chi Square</i> hitung 5.719 <i>Chi Square</i> Tabel 43.775 dengan hasil taraf sig 0,022 < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini bermakna bahwa Terdapat hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. Pada risk estimate untuk kekambuhan pada gastritis nilai odds ratio (OR) pada penelitian ini 150 yang bermakna evaluasi dari hubungan pola makan terhadap kekambuhan gastritis
	<b>Kesimpulan:</b> pola makan yang kurang baik akan menyebabkan terjadinya kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin

**Kata kunci:** Gastritis, Pola Makan, Kekambuhan

### ABSTRACT

**Background:** Irregular eating patterns will make it difficult for the stomach to adapt. If this continues for a long time, excess stomach acid will be produced which can irritate the stomach walls. Based on medical journals, 40% of gastritis sufferers are caused by stress due to work problems, household problems, irregular eating patterns, which causes frequent recurrences of gastritis. Gastritis complications are bleeding, pernicious anemia, and stomach cancer

**Objective:** This research was to determine the relationship between diet and recurrence of gastritis in the community in the Pustu Mantimin work area

**Method:** This research uses a quantitative research type of correlation study with a cross sectional approach, namely research to study the relationship between two variables, where all the variables observed are measured while the research is taking place. The independent variable is diet and the dependent variable is the occurrence of gastritis recurrence.

**Result:** The results of the research show that there is a relationship between diet and recurrence of gastritis in the community in the Pustu Mantimin Working Area with a calculated Chi Square value of 5,719 Chi Square Table 43,775 with a sig level result of 0.022 < 0.05. then it can be concluded that

---

Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a relationship between diet and recurrence of gastritis in the community in the Pustu Mantimin Working Area. In the risk estimate for recurrence of gastritis, the odds ratio (OR) value in this study was 150, which means an evaluation of the relationship between diet and recurrence of gastritis.

**Conclusion:** There is a relationship between diet and recurrence of gastritis in the community in the Pustu Mantimin Working Area

**Keywords:** Gastritis, diet, recurrence

---

## PENDAHULUAN

Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submucosa lambung. Gastritis dapat menyerang pada semua lapisan masyarakat dari semua tingkat usia dan jenis kelamin tetapi dari beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis lebih banyak menyerang pada usia produktif. Diusia produktif masyarakat rentan terserang karena tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah dialami. Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan terjadi dipengaruhi oleh pola makan yang tidak baik dan faktor stress (Tussakinah & Burhan, 2017)

Pola makan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang di konsumsi seseorang atau kelompok perorang pada waktu tertentu terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan dan porsi makan menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan menjadi kebiasaan makan makanan seimbang dikemudian hari kebiasaan makan dapat diartikan dengan istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan pengaturan pola makan. Pola makan tidak teratur dan tidak baik dapat menyebabkan gangguan di sistem pencernaan. (Tussakinah & Burhan, 2017).

Menurut Badan penelitian kesehatan WHO tahun 2020 terdapat beberapa negara di dunia yang angka presentase dari kejadian gastritis tinggi yaitu Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. (Rimbawati, 2022). Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% (Rimbawati, 2022). Angka kejadian gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi dengan Prevalensi 274396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Handayani & Thomy, 2018). Prevalensi gastritis di Jawa Timur mencapai 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kejadian (Rimbawati, 2021). Kejadian sepanjang usia untuk gastritis adalah 10%, di Kota Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Medan angka cukup tinggi sebesar 91,6% (Aritonang, 2021).

Berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kesehatan Kabupaten Balangan tahun 2020, menyebutkan bahwa gastritis menempati urutan ke 5 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 41.148 dan tahun 2021 meningkat menjadi 69.224 kasus. Pada bulan Januari – November 2022 diperoleh data tentang kejadian gastritis dari 12 puskesmas yang ada di kota Balangan dimana puskesmas yang tertinggi angka kejadian gastritisnya adalah puskesmas Batumandi dengan jumlah 7.452 orang penderita gastritis. Adanya peningkatan angka kejadian gastritis di puskesmas Batumandi tersebut, terutama dari data yang di dapatkan di puskesmas angka kejadian gastritis yang paling banyak berasal dari laporan pustu mantimin yaitu 157 kasus

Gastritis sering diawali dengan pola makan yang tidak teratur sehingga mengakibatkan asam lambung menjadi sensitive. Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran macam dan model bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pola makan terdiri dari jadwal makan, jenis dan jumlah makan. Menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan makanan seimbang dikemudian hari (Aritonang, 2021).

Pola makan yang tidak teratur akan memicu lambung sulit beradaptasi, apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, asam lambung akan diproduksi berlebih yang dapat mengiritasi dinding lambung (Sitompul & Wulandari, 2021). Pola makan yang tidak teratur dan sering makan makanan yang pedas, mengandung gas dan asam dapat menyebabkan gastritis (Sepdianto et al., 2022). Tanda dan gejala gastritis adalah nyeri ulu hati, mual, muntah, lemas, kembung, sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu naik, keluar keringat dingin, pusing dan selalu bersendawa pada kondisi yang lebih parah bisa muntah darah (Handayani & Thomy, 2018) berdasarkan jurnal kedokteran 40% penderita gastritis disebabkan oleh stress karena masalah pekerjaan, masalah dalam rumah tangga, pola makan yang tidak teratur sehingga menyebabkan terjadinya frekuensi kekambuhan gastritis (Aritonang, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di pustu mantimin, dengan memeriksa langsung pada 8 orang pasien gastritis 5 orang diantaranya mengalami kekambuhan. Kekambuhan yang mereka rasakan cukup beragam dari yang sedang sampai yang berat mulai dari merasa tidak nyaman diperut, nyeri ulu hati, mual-mual, sakit kepala, sering muntah dan gejala ini sampai mengganggu aktifitas sehari-hari. Pasien menyampaikan ini akibat dari pola makan yang tidak teratur, sering makan yang pedas, yang mengandung gas, dan makan makanan yang asam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola makan dengan

kekambuhan gastritis pada masyarakat di wilayah kerja pustu Mantimin, sehingga kedepan nya diharapkan penyebab kasus pada penderita gastritis ini dapat di perbaiki agar dapat mengurangi angka kekambuhan Gastritis.

## METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan pendekatan korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dan variabel dependen dan menganalisis bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut. Metode dalam Penelitian ini menggunakan *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 32 responden yang diambil secara *accidental sampling* dan Analisa data menggunakan univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square*.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi berdasarkan jenis kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Lama menderita

No	Variabel	Kategori variabel	n	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	9	28,1
		Perempuan	23	71,9
		<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
2	Usia	36-45	1	3,1
		46-55	12	37,5
		56-65	19	59,4
		<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
3	Pendidikan	Perguruan Tinggi	4	12
		SD	5	15,6
		SMP	14	43,8
		SMA	8	25
		Tidak Sekolah	1	3,1
		<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
4	Lama Menderita	> 6 Bulan	29	90,6
		3-6 Bulan	3	9,4
		<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
5	Pola Makan	Baik	11	34,4
		Tidak Baik	21	65,6
		<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
6	Kekambuhan Gastritis	Kambuh	18	56,2
		Tidak Kambuh	14	43,8
		<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1 dari 32 responden didapatkan bahwa 29 orang yang memiliki Karakteristik lama menderita dengan presentase sebesar 90.6%. 18 orang yang memiliki frekuensi Kekambuhan Gastritis dengan presentase sebesar 56.3%.

**Tabel 2.** Hubungan Pola makan dengan Kekambuhan Gastritis

Pola Makan	Gastritis Kambuh N (%)	Gastritis tidak Kambuh N (%)	Total	<i>p</i>
Baik	3 (27.3%)	8 (72.7%)	11 (100%)	0.022
Tidak Baik	15 (71.4%)	6 (28.6%)	21 (100%)	
Total	18 (56.3%)	14 (43.8%)	32 (100%)	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel Tabel 2 menunjukkan bahwa 18 pasien yang mengalami

kekambuhan gastritis dengan pola makan baik 3 orang presentasi 27.3%, dan pola makan tidak baik 15 orang presentasi 71.4%. sedangkan 14 pasien yang tidak mengalami kekambuhan gastritis dengan pola makan baik 8 orang presentasi 72.2%, dan pola makan tidak baik 6 orang presentasi 28.6%. Selanjutnya hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. Chi Square  $_{hitung} = 5.719 < Chi Square_{Tabel} = 43.775$  dengan hasil taraf sig  $0,022 < 0.05$  berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin.

## PEMBAHASAN

### A. Pola Makan

Menurut Irianty (2020) Pola makan adalah susunan dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden menunjukkan bahwa pola makan dengan kategori tidak baik sebesar 65,6% (14 orang) dan kategori baik sebesar 34,4% (11 orang).

Menurut Kemenkes (2019) menjelaskan bahwa pola makan yang baik cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan yang tidak teratur seperti tidak memperhatikan waktu jam makan dalam keseharian dapat mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung teriritasi dan terjadilah gastritis. (Ismawati, 2020).

Kebiasaan makanan yang buruk dan mengonsumsi makanan yang tidak higienis merupakan faktor risiko terjadinya gastritis. Gastritis merupakan gangguan umum dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh konsumsi yang berlebihan pada makanan yang bersifat merangsang naiknya asam lambung seperti makanan pedas, mengandung kafein, alkohol, asam dan soda (Austrianti & Nurleni, 2019). Gejala kekambuhan sendiri lebih banyak didapatkan dari yang melalaikan pola makan teratur, sehingga gejala yang dirasakan masyarakat pada umumnya sering mengeluh nyeri ulu hati, mual bahkan muntah serta juga dirasakan pusing yang mana ini disebabkan oleh peningkatan asam lambung yang membuat kondisi gejala yang ada muncul (Lusiana dkk, 2020).

Pola makan ini sebenarnya lebih berdampak pada usia responden yang kebanyakan adalah usia 56-65 sebanyak (59.4%). Saat usia mereka menjadi tua akan membuat tubuh bagian dalam tidak telalu mampu menahan makanan yang keras dan asam. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) tingkat kesehatan akan berkurang seiring dengan usai manusia semakin menua akan dapat lebih cepat terserang penyakit sehingga membuat mereka tidak dapat mencerna makan dengan baik sehingga pola makan yang tepat bagi para lansia yaitu dengan memberikan intervensi makan sedikit tapi sering, dimana hal ini juga harus mendapat keterlibatan atau dukungan keluarga yang baik agar kekambuhan tidak terjadi.

### B. Kekambuhan Gastritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data responden dari 32 orang yang terbanyak adalah kambuh gastritis mereka sebanyak 18 orang (56.3%). Mereka yang kurang memperhatikan masalah kesehatan ini berdampak pada kesehatan mereka terutama mereka yang telah menderita gastritis yang lebih dari 6 bulan menderitanya karena dari karakteristik responden adalah lama menderita mereka adalah > 6 Bulan sebanyak 29 orang (90.6%).

Sebenarnya dari hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa penderita ini juga kebanyakan dari usai 56-65 sebanyak 19 orang (59.4%). Usia menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan gastritis, selaras dengan penelitian (Sarni Anggoro, 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa gastritis dapat menyerang semua tingkat usia,

Pendidikan dan jenis kelamin serta lama menderita tidak ada hubungannya dengan kekambuhan. Namun penyakit ini lebih menyerang pada saat tubuh tidak menerima keasaman dari makanan yang dimakan. Saat melihat dari usia mereka lebih dari 56 tahun akan membuat kemampuan mereka mencerna makanan kurang sehingga mudah terserang penyakit gastritis

(Balitbang Kemenkes RI. 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kekambuhan penyakit gastritis ini sebenarnya pada usai yang tidak dapat lagi mencerna dari tubuhnya.

### C. Hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin dengan hasil nilai sebesar  $Chi Square_{hitung} = 5.719 < Chi Square_{Tabel} = 43.775$  dengan hasil taraf sig  $0,022 < 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini bermakna bahwa Terdapat hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. Pada *risk estimate* untuk kekambuhan pada gastritis nilai *odds ratio* (OR) pada penelitian ini = 150 yang bermakna evaluasi dari hubungan pola makan dengan kekambuhan gastritis mempunyai hubungan.

Pola makan merupakan cara seseorang berpikir, berpengetahuan, dan berpandangan tentang makanan. Apa yang ada dalam perasaan dan pandangan dinyatakan dalam bentuk tindakan makan dan memilih makanan sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Mohammad Webhi, 2016). Pola makan adalah susunan dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan (Irianty et al., 2020). Gastritis biasanya dimulai dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga perut menjadi sensitif ketika asam lambung meningkat (Tussakinah & Rahmah Burhan, 2018).

Pola makan yang tidak teratur seperti tidak memperhatikan waktu jam makan dalam keseharian dapat mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung teriritasi dan terjadilah gastritis. (Ismawati, 2020) Kebiasaan makanan yang buruk dan mengkonsumsi makanan yang tidak hygiene merupakan faktor resiko terjadinya gastritis. Gastritis merupakan masalah kesehatan pada saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis merupakan gangguan umum dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh konsumsi yang berlebihan pada makanan yang bersifat merangsang naiknya asam lambung seperti makanan pedas, mengandung kafein, alcohol, asam dan soda (Austrianti & Nurleni, 2019). Berdasarkan hasil pembahasan di atas yaitu kesimpulan bahwa pola makan responden kebanyakan mereka adalah kurang memperhatikan yaitu tidak baik. Pola makan yang tidak baik akan berdampak pada kesehatan mereka dan membuat mereka terserang penyakit gastritis

Sejalan dengan penelitian Ledis Defriantari Masuara (2023) yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian pada pasien dengan pola makan kategori baik berjumlah 35 (41,2%) dan kategori kurang berjumlah 50 (58,8%). Kejadian gastritis pada pasien dengan kategori akut berjumlah 39 (45,9%) dan kronis berjumlah 46 (54,1%) dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan  $p\text{ value} = <0,000$ .

Bila seseorang telat makan sampai 2-3 jam, maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium. Selain keluarnya asam lambung, kontraksi lapar juga akan menghasilkan gerakan kontraksi yang kuat. Kontraksi ini sering terjadi bila lambung dalam kondisi kosong dalam waktu yang lama (Ismi dkk, 2021).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa 18 pasien yang mengalami kekambuhan gastritis dengan pola makan baik 3 orang presentasi 27.3%, dan pola makan tidak baik 15 orang presentasi 71.4%. sedangkan 14 pasien yang tidak mengalami kekambuhan gastritis dengan pola makan baik 8 orang presentasi 72.2%, dan pola makan tidak baik 6 orang presentasi 28.6%. Berdasarkan hasil pembahasan di atas oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di wilayah kerja pustu mantimin. Karena dimana semakin baik pola makan maka kekambuhan gastritis tidak lagi terjadi dan sebaliknya semakin tidak baik pola makan mereka akan membuat kekambuhan gastritis dapat terjadi bahkan lebih buruk dari hal yang di duga

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi pada pasien Gastritis serta untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai pola makan pada pasien gastritis. Selain itu, bagi pasien dapat memperhatikan pola makan mereka dan teratur makan mereka pagi sore dan malam agar tidak terjadi keasaman pada lambung mereka dan tidak terjadi



kekambuhan pada penyakit gastritis yang di derita, Pola makan merupakan suatu cara untuk mengatur jenis ataupun jumlah makanan yang sesuai dengan proporsi kebutuhan tubuhnya guna mempertahankan kesehatan, kebutuhan nutrisi, dan mencegah terjadinya penyakit

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya Maka dapat diambil kesimpulan Ada hubungan pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di wilayah kerja pustu mantimin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. 2016. Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik Dengan Volume Oksigen Maksimum. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Aizafa, A. A. N. (2019). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 19-22 Tahun (Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang). STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Aritonang, M. (2021). Pengaruh Stress Dan Pola Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Pada Penderita Gastritis Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2020. Jurnal pandu husada, 2(2), 84. <https://doi.org/10.30596/jph.v2i2.6685>
- Ausrianti, R., Nurleni. (2019). Hubungan Pola Makan dan Faktor Stress dengan Kejadian Gastritis di Poliklinik Penyakit Dalam Rsup Dr. M Jamil Padang Tahun 2018. MENARA Ilmu. XIII(4):105–12.
- Almatser, Sunita .(2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi.Jakarta : PT Sun
- Barkah, A., & Agustiyani, I. (2021). Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Setu I. 4(1), 7.
- Balitbang Kemenkes RI, 2018, *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*, Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Barkah, A., Agustiyani, I., & Abdi. (2021). *Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Setu I*. Stikes Abdi Nusantara Jakarta, 4(1), 52–58.
- Effendy, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Vol. 2). EGC.
- Handayani, M., & Thomy, T. A. (2018). Hubungan frekuensi, jenis daan porsi makan dengan kejadian gastritis pada remaja. *Jurnal Kesehatan Saelmakers perdana* , 1(2), 40. <https://doi.org/10.32524/jksp.v1i2.379>
- Hasrul, H. A. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.
- Irianty dkk (2020) 'Kejadian Gastritis Berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan Dan Pola Makan Article history : in revised form 23 Juni 2020 Universitas Muslim Indonesia Accepted 26 Juni 2020 Address : Available Email : Phone : tahun2017 jumlah penderita gastritis di seluruh ru', *Jurnal Kesehatan*, 3(3), pp. 251–258.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Penilaian Status Gizi*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*
- Lusiana, A., Suprayitno. 2020. *Hubungan Jenis Makanan Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019*. Borneo Student Research 1 (3): 1942–47.
- Mardalena.Ida. (2017). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan*.Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Maulidiyah, U. (2006). *(Studi Pada Penderita Gastritis di Balai Pengobatan Dan Rumah Bersalin Mawaddah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto)*.
- Mappagerang, R., & Hasnah. (2017). *Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis diruang Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap*. Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 6(1), 59–64.
- Mohammad Wehbi, MD. Gasriis. Feb 206. Tersedia dari : [http:// emedicine. medscape com/article/175909-overview](http://emedicine.medscape.com/article/175909-overview) dilihat pada mei 2023
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Penny Oktoriana & Lucia Firsty Puspita Krishna. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gastritis. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, 3(2), 197–209. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i2.54>
- Restiana, D. E. (2019). *Hubungan pola makana dengan kejadian gastritis pada remaja kelas X di MA walisongo kecamatan kebonsari kaabupaten madiun tahun 2019*. 100.
- Rimbawati, Y. (2022). *Edukasi pencegahan dan penanganan gastritis pada siswa bintangara polda sumatra selatan*. 4(1), 5.
- Rukmana, L. N. (2018). *Program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas Aisyiyah yogyakarta*. 1.
- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 220–225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>
- Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18(1), 35.
- Sitompul, R., & Wulandari, I. S. M. (2021). *Hubungan tingkat kecemasan dan pola makan terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa profesi ners universitas advent indonesia*. 9, 8.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*, edisi 8. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumbara, Ismawati, Y. 2020. *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 8 (1): 1–5.
- Tussakinah, W., & Burhan, I. R. (2017). *Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017*. 9.
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, & LestaRiningsih, R. E. M. (2017). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja*. *Global Health Science*, 2(2), 149–154.
- Widjadja R.(2009). *Penyakit kronis*. Jakarta : Bee Media Indonesia